

INTISARI

Penelitian ini menganalisis perundingan New Strategic Arms Reduction Treaty (New START) antara Amerika Serikat dan Rusia serta dampaknya terhadap kebijakan pengurangan senjata nuklir kedua negara. New START, yang ditandatangani pada tahun 2010, memiliki peran penting dalam membatasi jumlah senjata nuklir strategis dan mencegah perlombaan senjata yang tidak terkendali. Amerika Serikat dan Rusia, sebagai dua negara dengan stok senjata nuklir terbesar di dunia, menggunakan perjanjian ini untuk menjaga stabilitas strategis dan mengurangi risiko konflik melalui mekanisme verifikasi dan transparansi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun New START berhasil mencapai beberapa tujuan, seperti pengurangan hulu ledak dan peningkatan transparansi, perjanjian ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan geopolitik. Ketegangan antara Amerika Serikat dan Rusia, terutama setelah invasi Rusia ke Ukraina, mempersulit dialog dan negosiasi lebih lanjut untuk memperpanjang perjanjian setelah 2026. Selain itu, dinamika global seperti kebijakan luar negeri dan tekanan internasional turut memengaruhi efektivitas perjanjian ini.

Melalui metode penelitian kualitatif, studi ini mengidentifikasi bahwa New START berperan dalam menjaga keseimbangan kekuatan dan stabilitas global, meskipun tantangan ke depan, seperti perlunya adaptasi terhadap teknologi baru dan ketegangan politik, tetap perlu diatasi untuk memastikan kelanjutan pengendalian senjata nuklir.

Kata kunci: New START, pengendalian senjata nuklir, Amerika Serikat, Rusia, stabilitas strategis, perlombaan senjata.

ABSTRACT

This study analyzes the New Strategic Arms Reduction Treaty (New START) negotiations between the United States and Russia and its impact on their nuclear arms reduction policies. Signed in 2010, New START plays a crucial role in limiting the number of strategic nuclear weapons and preventing an uncontrolled arms race. As the two nations with the largest nuclear stockpiles, the U.S. and Russia utilize this treaty to maintain strategic stability and reduce the risk of conflict through verification and transparency mechanisms.

The study finds that while New START has achieved several objectives, such as reducing warheads and increasing transparency, the treaty faces challenges, particularly in adapting to technological advancements and geopolitical shifts. Tensions between the U.S. and Russia, especially following Russia's invasion of Ukraine, have complicated dialogue and further negotiations to extend the treaty beyond 2026. Additionally, global dynamics, including foreign policy and international pressure, influence the treaty's effectiveness.

Through qualitative research methods, the study concludes that New START contributes to maintaining a balance of power and global stability, though future challenges, such as adapting to new technologies and political tensions, must be addressed to ensure the continuation of nuclear arms control.

Keywords: New START, nuclear arms control, United States, Russia, strategic stability, arms race.